

PENGARUH INFLASI DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN SERTAMINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Kadek Meliani¹, Ni Made Suci²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: meliani@undiksha.ac.id, made.suci@undiksha.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan guna mencari tahu dampak: (1) inflasi serta *return on equity* kepada *return saham*, (2) inflasi kepada *return saham*, (3) *return on equity* kepada *return saham*. Desain riset ini ialah kuantitatif kausal. Subjek yg dipergunakan yakni perusahaan sub sektor makanan dan minuman yg terdaftar pada bursa efek Indonesia. Objek riset ialah inflasi, *return on equity* serta *return saham*. Data riset dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, selanjutnya melalui proses analisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Riset ini memperoleh output bahwa: (1)inflasi serta *return on equity* berdampak kepada *return saham*, (2) inflasi berdampak negatif signifikan kepada *return saham*, sedangkan (3) *return on equity* berdampak positif signifikan kepada *return saham* pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman yg terdaftar pada Bursa dampak Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, *return on equity*, *return saham*

Abstract

This research aims to find out the impact of: (1) inflation and return on equity on stock returns, (2) inflation on stock returns, (3) return on equity to stock returns. The research design is causal quantitative. The subject used are food and beverage sub-sector companies registered in Indonesian stock exchange and the research object is inflation, return on equity and return stock. The research data was collected by documents recording method, then through the analyzed procces using multiple liniear regression analysis. The research has the output that: (1) inflation and return on equity impact stock returns, (2) inflation significant negative impact on stock returns, while (3) return on equity has a significant positive impact on stock returns in Sub-Companies Food and Beverage Sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Inflation, *return on equity*, *stock return*

1. Pendahuluan

Return saham merupakan tujuan yang ingin dicapai pemilik modal akan dana yg diinvestasikan dari saham yang mana outputnya yakni yield serta capital gain. Hartono, (2010) menjelaskan bahwasanya *return* ialah taraf laba yg diperoleh pemberi modal atas dana yang diinvestasikan. Bila selisih tingkat investasi sekarang lebih besar daripada waktu sebelumnya maka dapat terjadi capital gain begitupula jika terjadi kebalikannya akan terjadi capital los (Halim,2005). Menurut Silaban, (2007) setiap pemilik modal pada pasar kapital dituntut untuk mempunyai planning yg efektif, sesuai optimalisasi keseimbangan antar resiko serta banyaknya pengembalian yg dibutuhkan. Istilah lainnya, pemilik modal mau menerima tingkat pengembalian yg maksimal menggunakan sebuah resiko eksklusif atau mendapatkan sebuah pengembalian yang eksklusif menggunakan resiko minimum (Hartono,2010) mengatakan ada 2 jenis model pengembalian, yakni *return* realisasi yg berupa pengembalian yang mana telah terlaksana, serta telah melewati proses analisis dengan dasar data historis, *return* ekspektasi ialah pengembalian yang diprediksi bisa terjadi nanti pada waktu yang akan datang.

Inflasi ialah suatu peristiwa yg mendeskripsikan situasi serta kondisi yang mana terjadi peningkatan pada harga suatu barang serta melemahnya nilai mata uang. akibat terjadinya inflasi akan berdampak pada seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri. Keadaan seperti ini kian berdampak kepada kinerja *capital market*, sebab kebanyakan perusahaan belum mampu beroperasi dengan optimal, yang mengakibatkan capital market berhadapan

dengan ketidakpastian yang cukup besar. Pemilik modal yang berpikir logis akan berupaya untuk mencapai *expected return* yang besar menggunakan taraf risiko yang kecil. *Return* umumnya mempunyai perbandingan yang searah dalam penggunaan risiko, yakni meningkatnya taraf risiko yang dihadapi akan semakin tinggi pengembalian dari investasi tersebut, begitu juga kebalikannya. (Nugroho serta Triyonowati, 2013).

ROE ialah perbandingan laba bersih suatu emiten menggunakan modal internalnya yg ia punya (Harahap, 2007). Tingkat *Return on equity* yg cenderung besar menggambarkan bahwasanya perusahaan sukses membentuk keuntungan akan dana yang dimilikinya. Meningkatnya *return on equity* dapat ikut serta mendongkrak harga jual suatu *corporate* yang memberi dampak di harga sahamnya, hingga hal ini berdampak pada kenaikan pengembalian saham. Riset oleh Hanani, (2011) Widodo, (2007), Jauhari, (2003) memberikan kesimpulan bahwasanya *Return on equity* berdampak kepada *return* saham. akan tetapi tidak sinkron atas yg dikemukakan oleh Susilo serta Turyanto, (2011) yg menemukan bahwasanya *return on equity* tidak memberi dampak di *return* saham. sesuai *survey* pendahuluan yang dilakukan diperoleh nilai *return* saham pada sub sector makanan serta minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan return saham sub sektor makanan sertaminuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun (%)		
		2019	2020	2021
ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk, PT	-0,50	-23,12	-8,49
DLTA	Delta Djakarta, Tbk, PT	32,17	-35,29	-21,13
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT	8,19	-14,12	-9,13
INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT	9,02	-13,56	-7,66
MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT	-0,20	-37,41	-17,58
MYOR	Mayora Indah, Tbk, PT	-20,82	32,19	-24,72
ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT	9,15	4,61	-7,35
PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk, PT	-20,31	-15,03	17,69
SKLT	Sekar Laut, Tbk, PT	7,99	-2,79	54,63
STTP	Siantar Top, Tbk, PT	20,00	111,11	-20,42
Rata-rata		4,469	3,371	-4,416

Sumber: laporan statistik tahunan sub sektor makanan sertaminuman bursa efek Indonesia tahun 2019-2020 (data diolah).

Pada tabel 1. membuktikan bahwasanya perkembangan *return* saham di 10 *corporate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia di tahun 2019-2021 mengalami penurunan yg relatif signifikan, hal ini bisa dicermati dari nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2020 yg terjadi penurunan sebanyak 1,098% berasal 4,469% sebagai 3,371% serta di tahun 2021 pulang mengalami penurunan sebanyak 7,787% asal tiga,371% menjadi -4,416. dengan dasar adanya penurunan nilai *return* saham yang cukup signifikan asal tahun 2019-2021 pada perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia serta dicermati dari perolehan yang didapat dari riset sebelumnya yang memiliki kaitan langsung dengan variabel inflasi serta ROE kepada *return* saham. seperti riset yang dilakukan Waskito (2020) memperoleh hasil inflasi berdampak negatif tidak signifikan kepada *return* saham serta *return on equity* berdampak positif signifikan kepada *return* saham Sedangkan riset yang dilakukan Wiratno (2018) menemukan Inflasi serta *Return On Equity* tak berdampak positif kepada *return* saham.

2. Metode

Riset ini dilaksanakan pada Perusahaan Sub Sektor makanan serta Minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia. Desain yang dipakai dalam riset ini ialah kuantitatif kausal yakni riset yang dilakukan guna mencari tahu korelasi karena dampak dimana, perubahan pada suatu variabel akan mengakibatkan berubahnya variabel lain. Objek riset ini tersusun

atas variabel *independent* (X) serta variabel *dependent* (Y). Variabel *independent* yg dipergunakan pada riset ini yakni Inflasi (X1) serta *return on equity* (X2). Variabel *dependent* yg digunakan yakni *return* saham (Y).

Metode pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah dengan pencatatan dokumen. Teknik pengumpululan data ini artinya mengumpulkan data-data menggunakan cara yakni mencatat data yang berhubungan dengan persoalan yang hendak diteliti. Data ini umumnya diperoleh dari dokumen perusahaan. Pengumpulan data di riset ini memakai data keuangan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor kuliner serta Minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia, ini bisa diperoleh melalui upaya mengunjungi website resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

Riset ini bertujuan guna menguji dampak inflasi serta *return on equity* kepada *return* saham di Perusahaan Sub Sektor makanan serta Minuman yg terdaftar pada Bursa efek Indonesia secara bersama-sama juga secara parsial, oleh sebab itu alat analisis yg dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda yang diproses melalui program SPSS. Analisis regresi linier berganda biasanya memakai lebih dari satu variabel *independent* yang dipergunakan guna mencari tahu dampaknya kepada variabel *dependent*.

3. Hasil serta Pembahasan

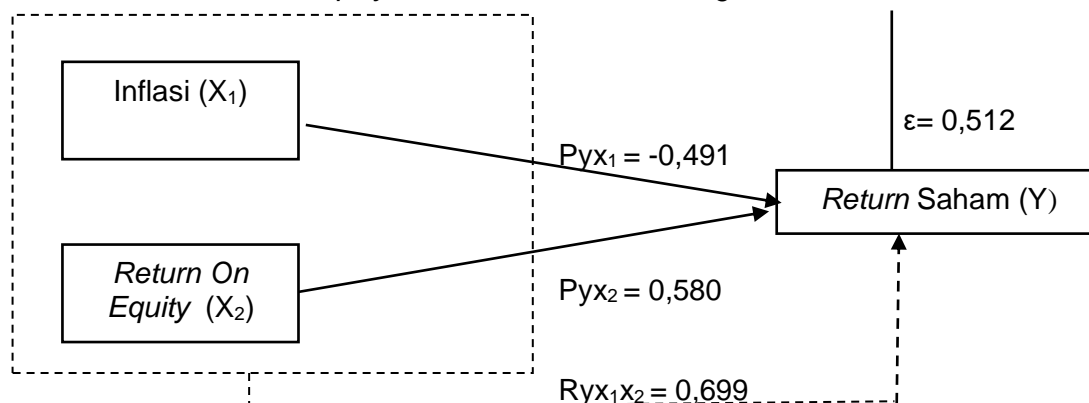
Pada riset ini memakai model analisis regresi linier berganda melalui program SPSS *for Windows versi 2.0*, maka diperoleh rangkuman hasil *output* SPSS regresi linier berganda seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Inflasi dan *return on equity* terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Parameter	Nilai	P-value	Alpha (α)	Keputusan
$R_{yx_1x_2}$	0,699	0,000	0,05	Menolak Ho
$R^2_{yx_1x_2}$	0,488	-	-	-
ϵ	0,512	-	-	-
P_{yx_1}	-0,491	0,007	0,05	Menolak Ho
$P^2_{yx_1}$	0,241	-	-	-
P_{yx_2}	0,580	0,001	0,05	Menolak Ho
$P^2_{yx_2}$	0,336	-	-	-
α	5,199	0,000	0,05	Signifikan
β_1	-1,853	0,007	0,05	Signifikan
β_2	1,930	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh struktur hubungan antar variabel inflasi, *return on equity*, serta *return* saham sebagai berikut:



Keterangan:

—————▶ : Dampak secara parsial
-----▶ : Dampak secara simultan

Gambar 1. Struktur Hubungan Dampak inflasi serta *return on equity* kepada *return* saham.

Menurut rekapan output pengujian uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi R sebanyak 0,699 nilai p-value $0,000 < \alpha 0,05$, kesimpulannya menolak H_0 yang artinya terjadi imbas yang berasal dari inflasi (X1) serta *return on equity* (X2) kepada *return* saham (Y), sumbangan dampak yakni 48,8%. Hasil tadi membagikan bahwasanya sebesar 48,8% *return* saham (Y) ditentukan oleh inflasi (X1) serta *return on equity* (X2). Untuk sisanya yakni sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel inflasi serta *return on equity* secara bersama-sama berperan penting pada peningkatan *return* saham.

Dari rekapan hasil pengujian hipotesis membagikan hasil $P_{yx1} = -0,491$ nilai p-value = $0,007 < \alpha 0,05$ jadi kesimpulannya menolak H_0 yang berarti inflasi (X1) memberikan dampak buruk kepada *return* saham (Y), dengan sumbangan pengaruh yakni 24,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki peran dalam peningkatan *return* saham. Sedangkan hasil dari $P_{yx2} = 0,580$, nilai p-value sebesar $0,001 > \alpha 0,05$, jadi kesimpulannya H_0 ditolak ini berarti *return on equity* (X2) membawa dampak yang baik kepada *return* saham (Y), dengan sumbangan dampak sebanyak 33,6%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on equity* mempunyai peran dalam menaikkan nilai *return* saham.

Inflasi serta *return on equity* dengan bersamaan memberikan imbas kepada *return* saham di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Output riset ini berarti apabila secara bersamaan inflasi mengalami peningkatan yg diiringi dengan meningkatnya *return on equity* akan berdampak baik pada kenaikan *return* saham. dalam meningkatkan nilai *return* saham perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar di bursa dampak Indonesia harus memperhatikan taraf inflasi serta *return on equity* dalam perusahaan supaya tidak menyebabkan kerugian.

Sesuai dengan *signaling theory* yg dikembangkan oleh Ross (1997) dimana menjelaskan bahwa saat informasi perusahaan tersampaikan dengan benar maka akan terjalin hubungan yg baik antara pihak agen serta pemegang saham dalam hal ini secara tidak eksklusif perusahaan akan memberikan frekuensi pada pemilik modal tentang syarat perusahaan yg dapat memberikan sugesti pada pemilik modal yang berinvestasi sehingga berdampak juga kepada *return* saham perusahaan dimana, taraf inflasi serta *return on equity* dari perusahaan merupakan informasi penting bagi para pemilik modal yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penanaman modalnya agar tidak mengalami kerugian.

Hal ini juga dibuktikan dengan kondisi perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia contohnya PT. Sekar laut tbk dimana, peningkatan inflasi serta *return on equity* diikuti oleh kenaikan *return* sahamnya begitu pula kebalikannya ketika inflasi serta *return on equity* mengalami penurunan nilai *return* saham pula ikut menurun. Kajian empiris yg mendukung riset ini merupakan riset yg dilakukan Waskito serta Pratama (2020) yg menyatakan bahwa inflasi serta *return on equity* berdampak kepada *return* saham.

Inflasi memberikan dampak buruk secara signifikan kepada *return* saham di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika meningkatnya inflasi akan mengakibatkan penurunan *return* saham di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar pada Bursa efek Indonesia. menurut teori sinyal yang dikembangkan sang Ross (1997) yang menyatakan bahwa saat isu perusahaan tersampaikan dengan baik maka akan terjalin korelasi yg baik antara pihak agen serta pemegang saham dimana, perusahaan akan menyampaikan sinyal kepada pemilik modal mengenai kondisi perusahaan yg dapat memdampaki cita-cita pemilik modal untuk berinvestasi sehingga berdampak juga kepada *return* saham perusahaan. meningkatnya inflasi mengakibatkan harga barang produksi juga meningkat serta penurunan penghasilan warga akibatnya daya beli konsumen melemah. Kaitannya dengan yang akan

terjadi riset ini yakni, adanya inflasi yang artinya faktor luar perusahaan bisa menyebabkan adanya lonjakan harga bahan baku sebagai bahan utama produksi serta permintaan pasarpun turun menyebabkan perusahaan tidak bisa menanggung biaya aktivitas operasional perusahaan serta membayar deviden pada pemegang saham atau pemilik modal. Hal tadi juga bisa menurunkan permintaan akan aneka macam jenis saham sampai akhirnya bisa berimbas pada pengembalian saham yg diterima pemegang saham perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

Hal ini jua dapat dibuktikan dari kondisi perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar pada bursa efek Indonesia salah satunya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dimana saat nilai inflasinya meningkat nilai dari *return* sahamnya mengalami penurunan begitu jua sebaliknya. Oleh sebab itu pada riset ini bisa dinyatakan bahwa inflasi berdampak kepada *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada bursa imbas Indonesia. Kajian realitas yang mendukung riset ini artinya akibat risetyg dilakukan sang Geriadi serta Wiksuan (2017), Guspita (2013), Larisa serta Wijaya (2010) yg menyebutkan bahwa inflasi berdampak signifikan kepada *return* saham.

Return on equity berdampak positif serta signifikan kepada *return* saham di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa meningkatnya nilai *return on equity* akan mengakibatkan nilai *return* saham meningkat pula di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dimana menurut teori yg dikemukakan oleh Brigham serta Houston (2010) menyatakan bahwa *return on equity* menggambarkan dampak dari semua rasio lainnya serta pengukuran kinerja tunggal yang paling baik, sebagai akibatnya pemilik modal yakin kepada nilai *return on equity* yg tinggi sebab rasio ini yang mengukur serta *return on equity* yang tinggi biasanya mempunyai pengaruh positif kepada harga saham. *Return on equity* artinya persentasi untung bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. indikator ini dipakai guna meningkatkan nilai efektivitas tim manajemen perusahaan dalam prosesnya memperoleh profit daripada modal yg ditanamkan oleh pemilik saham. oleh sebab itu meningkatnya rasio ini, berperan penting bagi pemilik saham sebab memilih taraf pengembalian akan saham perusahaan yg dimiliki. Kajian empiris yang mendukung riset ini ialah risetyg dilakukan sang Waskito serta Pratama (2020), Sriartini (2016), Kusumawardani (2009), serta Kodir (2013) yg menjelaskan bahwa *return on equity* berdampak signifikan kepada *return* saham.

4. Simpulan serta Saran

Industri makanan serta minuman merupakan industri manufaktur yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Industri makanan serta minuman artinya sektor penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia sebab semakin lama industri makanan serta minuman semakin meningkat jumlahnya. Tujuan dalam riset ini ialah guna mencari tahu dampak inflasi serta *return on equity* kepada *return* saham di perusahaan sub sektor makanan serta minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia. Riset ini dilakukan karena adanya faktor yang mensugesti *return* saham seperti inflasi serta *return on equity*, selain itu adanya ketidak konsistenan asal yang akan terjadi riset sebelumnya yang berkaitan menggunakan inflasi serta *return on equity*

Berdasarkan dari hasil pembahasan yg dilakukan, maka bisa ditarik keputusan pada riset ini diantaranya menjadi berikut. (1) Inflasi serta *return on equity* secara bersamaan berdampak pada *return* saham Perusahaan Sub Sektor makanan serta Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, (2) Inflasi berdampak negatif serta signifikan kepada *return* saham Perusahaan Sub Sektor makanan serta Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, (3) *return on equity* berdampak positif serta signifikan kepada *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

Ditinjau dari hasil riset, pembahasan, serta simpulan yg sudah dipaparkan diatas, maka diharapkan bagi pihak perusahaan hasil riset ini bisa dijadikan sebagai pedoman mengenai kondisi perusahaan oleh pihak eksternal bahwa inflasi berdampak pada *return* saham. Untuk menarik minat pemilik modal, pihak perusahaan supaya mampu memperoleh tingkat *return on equity* yang tinggi sebab jika nilai *return on equity* tinggi maka bisa menarik

minat pemilik modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan kepada peneliti selanjutnya harapannya peneliti selanjutnya bisa menggunakan subjek serta juga variabel lain yg juga bisa berdampak pada return saham. selain itu dapat memakai sampel yang lebih poly supaya akibat riset yang didapat lebih seksama.

Daftar Pustaka

- Arista. (2012). Analisis faktor-faktor yang memdampak i return saham (vol 3, no 1)
- Brigham, Eugene F. SertaJ. F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Desi, Geriadi dan Bagus Wiksuana. (2017). Dampak inflasi kepada *return* saham pada perusahaan properti sertareal estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (risiko sistematis sebagai variabel mediasinya). (Vol. 06, No.09, 2021)
- Fahmi, I. (2019), Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia, Ed.1, Ce.1, Rajawali Pers :
- Halim, Abdul. (2005). Selemba Empat Jakarta. Analisis Investasi
- Hanani, A.I. (2011). Analisis dampak *earning per share, return on equity sertadebt to equity ratio* kepada return saham dalam *jakarta islamic indeks* (JII) periode tahun 2005-2007. Skripsi universitas diponegoro semarang
- Harahap. (2007). Analisis kritis atas laporan keuangan : Jakarta PT raja Grasindo Persada
- Hartono. J. (2010). BPFY Yogyakarta. Teori Portofolio serta Analisis Investasi.
- Meindro, Waskito dan Ananda Pratama. (2020). Pengauh inflasi sertareturn on equity kepada *return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan sertaminuman yang terdaftar di bursa efek indonesia). (Vol. 3, No.1, Desember 2021).
- Nugroho,I.J.A dan Triyowati. (2013). Dampak risiko sistematis sertalikuiditas kepada return saham perusahaan otomotif. Jurnal ilmu sertariset manajemen
- Silaban, Anni. (2007). Analisis Faktor- Faktor Yang Memdampak i *Eturn* Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Vol 6 No 1)
- Sudarsono, Sudiyatno. (2016). Faktor-faktor yang memdampak i return saham pada perusahaan properti sertareal estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis dampak rasio aktivitas, ratio profitabilitas, sertarasio pasar kepada return saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic indeks (JII) tahun 2003-2005. Disertasi program pascasarjana universitas diponegoro